

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA**

**(Studi di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Garut, Jawa Barat)**



Oleh:

**I R W A N T O
NIM: 1620010006**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (MA)
Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Irwanto, S. Pd. T.**
NIM : 1620010006
Program Studi : Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 April 2018

Saya yang menyatakan,



Irwanto, S. Pd. T.
NIM. 1620010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Irwanto, S. Pd. T.**
NIM : 1620010006
Program Studi : Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 April 2018

Saya yang menyatakan,



Irwanto, S. Pd. T.

NIM. 1620010006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

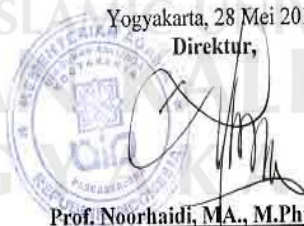
PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA (Studi di
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut,
Jawa Barat)
Nama : Irwanto
NIM : 1620010006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 25 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts*
(M.A)

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002 &

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Direktur Pascasarjana

Kepada
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakātuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa
(Studi di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Garut, Jawa Barat)**

Yangditulisoleh:

Nama : Irwanto, S. Pd. T.
NIM : 1620010006
Jenjang : S2/Magister
Program Studi : Interdisiplinari Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakātuh.

Yogyakarta, 16 April 2018

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

NIP.19591001 198703 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA
(Studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Garut, Jawa Barat)**

Nama : Irwanto

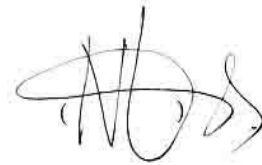
NIM : 1620010006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.



Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, MA



Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Mei 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 92 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Irwanto, S.Pd. T, NIM. 1620010006, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Garut, Jawa Barat)*. Tesis. Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Program Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya temuan-temuan tentang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Di antaranya faktor pendidikan, kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang mengakselerasi pembinaan karakter bangsa. Masalah karakter merupakan masalah yang paling *urgen* dalam kehidupan manusia oleh karena itu akhir-akhir ini, semakin banyak orang menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa. Dengan demikian, maka mencari solusi menjadi penting atau bahkan menjadi penting atau bahkan menjadi sebuah keharusan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memiliki model mendeskripsikan dan memberi makna hasil penelitian. Subyek penelitian adalah metode penanaman nilai-nilai religius, efektifitas penilaian nilai-nilai religius dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius di STKIP Garut. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan bola salju. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model Miles dan Hubberman dengan mencakup tiga cara yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan penelitian adalah: Pertama metode yang digunakan STKIP Garut dalam menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa adalah dengan menggunakan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode hukuman. Dalam metode nasihat, nasihat yang sering diberikan dengan pendekatan dogmatis dan pendekatan reflektif. Penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa ini dapat dikatakan terlaksana secara efektif di kampus STKIP Garut. Kedua keefektifan penanaman nilai-nilai ini dapat terlihat pada mahasiswa yang melakukan sebuah tindakan dan perilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Mahasiswa memiliki karakter jujur, beriman, bertanggungjawab, ikhlas, pengabdian, amanah, adil, beramal saleh dan suka menolong. Ketiga dalam penelitian ini ditemukan pula faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religius adalah rutinitas penanaman nilai yang dilakukan dan terciptanya lingkungan dalam pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Garut. Selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Garut. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya keanekaragaman mahasiswa yang diterima di kampus STKIP Garut.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai, Religius, Pembentukan, Karakter.

ABSTRACT

Irwanto, S.Pd. T, NIM. 1620010006, Planting Religious Values in the Formation of Student Character (Study at Teacher Training and Education, Garut, West Java). Thesis. Concentration of Islamic Education Psychology, Master Program, Postgraduate of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Counselor: Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

This research is motivated by the number of findings about causing the collapse of the potential of Indonesia at this time. Among educational factors, we certainly realize that education is an institutional mechanism that accelerates the character building of the nation. The problem of character is the most urgent problem in human life. Therefore, more and more people realize the importance of character education in the midst of corruption and moral bankruptcy of the nation. Thus, finding the solution becomes important or even important or even a necessity.

This research uses qualitative research type with descriptive approach which has model describe and give meaning of research result. The subject of research is the method of planting religious values, the effective assessment of religious values and supporting factors and inhibiting the planting of religious values in STKIP Garut. Sampling technique used is purposive sampling and snowball. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis using Miles and Hubberman model covering three ways namely data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions.

The results obtained after the research are: First method used STKIP Garut in instilling religious values in students is by using methods of advice, methods of habituation, exemplary methods and methods of punishment. In the method of advice, advice is often given with a dogmatic approach and a reflective approach. The cultivation of religious values in the formation of student character can be said to be effectively implemented on campus STKIP Garut. The two effectiveness of the cultivation of these values can be seen in students performing an action and behavior based on those values. Students have the character of honest, faithful, responsible, sincere, devoted, trustworthy, fair, charitable virtuous and helpful. Third in this study also found supporting factors in the planting of religious values is the routine of planting the value performed and the creation of environment in the formation of student characters in STKIP Garut. In addition, monitoring in a long time also become one of the supporting factors for the successful formation of student characters in STKIP Garut. While the inhibiting factor is the diversity of students received at the campus STKIP Garut.

Keywords: Planting, Value, Religious, Formation, Character.

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. an-Nahl (16):78)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Muhammad Shahib. *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: Sygma dan Syamil Quran: 2007), hlm. 275.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bapak-ku tercinta Syamsualam. Terima kasih atas semua keringat, dan motivasinya setiap saat yang selalu menguatkan.

Ibuku tersayang Hj. Mina terima kasih atas semua doa dan tirakatnya setiap waktu yang memudahkan dan melancarkan segalanya.

Kakakku Marliah, S.Pd terima kasih atas dukungan dan bantuannya baik moril dan materiil.

Adekku Muhammad Kadir Syam terima kasih yang selalu menghibur dalam kesedihan.

Sahabatku Seseorang terima kasih buat semuanya, atas segala waktunya untuk berbagi segala hal di setiap saat.

Tesis ini Dipersembahkan Kepada Almamater Tercinta Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sekaligus teman-teman Psikologi Pendidikan Islam Angkatan 2016.
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengant itik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengant itik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین Ditulis *muta' aqqidīn*

عدة Ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة Ditulis *Hibah*

جزية Ditulis *Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmahal-auliyā'*

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر ditulis *zakātulfiṭri*

D. Vokal Pendek

ا	Kasrah	Ditulis	I
آ	Fathah	Ditulis	A
أ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan hurufl (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawīal-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله، والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي، أما بعد :

Dengan limpahan rahmat Allah SWT serta hidayah-Nya penulisan Tesis yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA (Studi di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Garut, Jawa Barat)”** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amīn.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. H. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D, selaku Koordinator Program Magister Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum, selaku Sekretaris Program Magister Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, MA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Beliau dengan penuh kesabaran bersedia mengoreksi tulisan ini sehingga menjadi lebih layak. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai beliau dan keluarganya.
6. Segenap Dosen Pascasarjana yang telah mendidik, membimbing dan mencurahkan ilmu, wawasan dan pengalamannya kepada penulis dengan penuh kesabaran. Khususnya Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, MA, Bapak Dr. H. Usman, SS, M.Ag, Bapak Sunarwoto, MA, Ph. D, Bapak Najib Kailani, S. Fil. I, MA, Ph. D, Bapak Dr. Ahmad Rafiq, MA, M.Ag, Bapak Dr. Zaifuddin Zuhri, M.Ag, Ibu Dr. Casmini, M.Si, Bapak Dr. Imam Machalli, M.Pd, Ibu Dr. Eva Latipah, S. Psi, M.Si, Bapak Dr. Mustadim Taggala, S. Psi., M.Si, Ibu Dr. Erika Setyani, S. Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak Moch Nur Ichwan, MA., Ph. D, Bapak

Dr. Muhammad Anis, MA, Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, Ibu Dr. H. Sumarni, M.Pd.

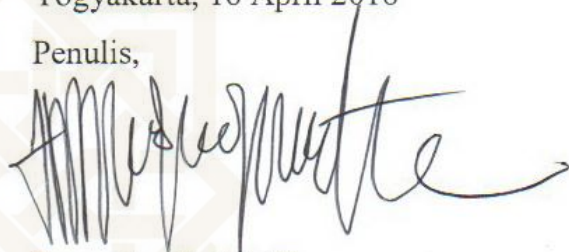
7. Segenap karyawan Pascasarjana yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
8. Kedua orang tua saya: Ayahanda Syamsualam dan Ibunda Hj. Mina yang sangat penulis cintai dan sayangi, serta kakak-kakak dan adik penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan do'a serta motivasi dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2016 Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis. Semoga amal baiknya akan menjadi amal shaleh.
10. Teman-teman Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta baik jenjang Sarjana maupun Pascasarjana yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, Penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penyusunan dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tesis ini, serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Selanjutnya bila ada kebenaran maka itu semata-mata dari Allah SWT, bisa ada kesalahan itu datangny dari penulis. Dan semoga bantuan apapun kepada penulis akan menjadi amalan shaleh dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 16 April 2018

Penulis,



Irwanto, S. Pd. T.

NIM:1620010006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II KERANGKA TEORI

A. Konsep Nilai Religius	34
1. Definisi Nilai	34
2. Nilai-nilai Religius	37
3. <i>Living Values Education</i> dan Pendidikan Nilai	45
B. Religius	54
1. Pengertian Religius.....	54
2. Dimensi-dimensi Dalam Religius.....	56
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religius.....	58
4. Fungsi Religius.....	60
5. Kehidupan Religius pada Remaja.....	60
C. Pembentukan Karakter	63
1. Pengertian Karakter.....	63
2. Strategi Pembentukan Karakter.....	68
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter.....	83
4. Penanggung Jawab Dalam Pembentukan Karakter.....	84
D. Konsep Pendidikan Karakter.....	93
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	93
2. Sumber Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	96
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Karakter..	107
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	108
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	110
6. Strategi Pendidikan Karakter.....	111
7. Metode-metode Pendidikan Karakter.....	116

BAB III GAMBARAN UMUM STKIP GARUT

A. Sejarah Berdiri dan Berkembang	124
B. Visi dan Misi STKIP Garut.....	128
C. Tujuan, Fungsi dan Sasaran STKIP Garut	128

D. Lambang STKIP Garut	130
E. Struktur Organisasi STKIP Garut	131
F. Program Pendidikan di STKIP Garut.....	166

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Kampus STKIP Garut Jawa Barat.....	168
1. Nilai-nilai Religius yang Ditanamkan Terhadap Mahasiswa	176
2. Metode Penanaman Nilai Religius Terhadap Mahasiswa...	184
B. Keefektifan Penanaman Nilai Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa.....	192
1. Pengetahuan Moral.....	193
2. Perasaan Moral.....	197
3. Tindakan Moral.....	201
4. Pembiasaan.....	204
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nilai Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa.....	207
1. Faktor Pendorong Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa	208
a. Kekuatan	208
b. Kesempatan.....	209
2. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa	210
a. Kelemahan.....	210
b. Tantangan.....	211

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	214
B. Saran.....	217

DAFTAR PUSTAKA	219
LAMPIRAN.....	228
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	236



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	29
Gambar 2. Hubungan Antara <i>Moral Knowing</i> , <i>Moral Feeling</i> , dan <i>Moral Action</i>	51
Gambar 3. Proses Pembentukan Karakter Menurut Ramayulia.....	78
Gambar 4. Implementasi Nilai-nilai Karakter.....	171

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Umum Wawancara	229
Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal Tesis	230
Lampiran 3 Persetujuan Dalam Penulisan Judul Proposal Tesis	231
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian	232
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian di STKIP Garut, Jawa Barat	233
Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar Proposal Tesis	234
Lampiran 7 Dokumentasi	235



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini merupakan sebuah pengantar untuk menjabarkan hal-hal yang menjadi landasan penelitian seperti latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan yang masing-masing akan dibahas sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak sampai dewasa. Hal ini karena globalisasi telah membawa kita pada “*penuhanan*” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat Indonesia.

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu rekayasa sosial dalam sebuah masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan sebuah nilai tertentu yang diinginkan. Selain itu disebutkan pula bahwa pendidikan merupakan proses dalam membentuk manusia untuk memiliki taraf kemanusiannya (*humanisasi*).² Penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung oleh lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Hal ini dikarenakan sebuah pendidikan tinggi memiliki tujuan sendiri yang ingin dicapai dalam diri manusia dan akan berbeda dengan pendidikan yang terjadi di lain tempat, kondisi dan masyarakat. Penanaman nilai ini juga bertujuan agar setiap manusia yang mengalami pendidikan dapat menjadi seseorang yang berkembang dan menjadi baik dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat Indonesia. Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada mahasiswa, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu disadari bahwa fungsi pendidikan nasional adalah

¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI No. 20 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

²Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.2.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Institusi pendidikan tinggi mempunyai banyak kesempatan untuk menentukan program kegiatan pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kebahagiaan bagi mahasiswa. Dosen memiliki sikap profesional sebagai pendidik diharapkan mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan bersemangat, sehingga pembelajaran dapat memberikan kepuasan, kebahagiaan (*happiness*) dan kebanggaan.⁴

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bernilai, karena yang paling penting di dunia ini adalah nilai moral (akhlak) manusia. Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai member (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, seperti nilai kejujuran, keberanian, cintai damai, keandalan diri, potensi diri, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian.

³ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64.

⁴ Ruchey Seels. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 2.

Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan kepada orang lain yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Nilai-nilai tersebut adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.⁵

Nilai-nilai tersebut di atas sangat bermakna dan dapat dipraktikkan ketika nilai-nilai itu dihidupkan melalui pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan nilai bukanlah kurikulum tersendiri tetapi mencakup seluruh proses pendidikan, disebabkan pendidikan nilai adalah ruh pendidikan itu sendiri. Jadi dimanapun diajarkan tentang pendidikan maka nilai akan muncul dengan sendirinya. Dengan kata lain bahwa pendidikan nilai adalah nilai pendidikan. Hal ini sangat dibutuhkan berdasarkan beberapa peristiwa yang terjadi dewasa ini seperti masih banyak dan semakin banyak anak di dunia yang menjadi korban kekerasan, masalah-masalah sosial, yang semakin meningkat dan kurangnya sikap saling menghargai antar manusia dan terhadap lingkungan sekitar.

Para orang tua dan pengajar di banyak negara meminta bantuan untuk mengubah kondisi yang memprihatinkan ini. Serta akhirnya banyak dari mereka percaya bahwa bagian dari solusinya adalah dengan menghidupkan pendidikan nilai. Maka kemudian lahirlah istilah *living values: an educational program* yang dibuat sebagai jawaban dari kebutuhan akan nilai-nilai kehidupan ini.⁶ Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak

⁵Zeim Al-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

⁶Hayati Nufus, *Living Values Educational: Solusi Alternatif Pembinaan Karakter Mahasiswa*, (FITK IAIN Ambon: Jurnal Fikratuna Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2014), hlm. 104.

dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa pendidikan nasional kini telah kehilangan rohnya lantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri.

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Di antaranya faktor pendidikan, kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsip dalam pembinaan karakter bangsa adalah sebagai berikut: (1) pendidikan sebagai arena untuk reaktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh. (2) pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa. (3) pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas yakni reaktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter

inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Masalah karakter merupakan masalah yang paling *urgen* dalam kehidupan manusia oleh karena itu akhir-akhir ini, semakin banyak orang menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik dan perilaku keseharian yang tanpa kepedulian sesama, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis religius menjadi relevan untuk diterapkan.⁷

Berbicara masalah pendidikan karakter, memang perlu untuk dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Karena dengan pendidikan karakter ini akan tercipta masyarakat yang religius, tangguh, kompetitif, berakhlak mulia yang semuanya dijiwai oleh para pelaku pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan berbagai cara salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter itu sendiri. Sehingga menjadi perlu adanya pendidikan karakter dalam lembaga-lembaga pendidikan yang ada melalui penanaman nilai-nilai untuk membentuk karakter. Dalam hal ini penanaman nilai bukan saja hanya pada peserta didik yang ada di dalam lembaga pendidikan, lebih dari itu ditanamkan juga pada para guru dan

⁷Larry P. Puccy dan Narcia Narvaes *Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter*, (Terj) Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati, (Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014), hlm. 131.

karyawan yang ada. Hal ini juga menjadi pendukung untuk terjadinya pendidikan karakter secara efektif dan komperhensif.

Tata krama, etika dan kreativitas mahasiswa saat ini disinyalir kian turun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa sehingga menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kampus. Pendidikan budaya dan karakter bangsa ini cenderung pada implementasi, harus dipraktikkan sehingga titik beratnya bukan pada teori.

Banyak keluhan masyarakat tentang menurunnya tatakrama, etika dan kreativitas karena melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Soal implementasi yang mulai mengendur, katanya bisa saja terjadi. Tetapi, masih banyak sekolah-sekolah atau kampus yang mampu memadukan antara kegiatan belajar mengajar dengan implementasi dalam kehidupan sosial sehari-hari di sekolah atau kampus. Seperti kebiasaan mengucapkan salam kepada guru atau dosen saat datang dan pulang dari sekolah atau kampus, membaca do'a sebelum memulai pelajaran atau kegiatan yang menumbuhkan kecintaan kepada bangsa seperti Pramuka dan Paskibraka. Semakin maraknya terjadinya tawuran antar pelajar maupun mahasiswa, kekerasan antara anak-anak dan remaja⁸, meningkatnya pergaulan seks bebas dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan dan

⁸Dimiyati "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, Dalam Cakrawala Pendidikan". (Yogyakarta, UNY, Mei 2010, Tahun XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis, UNY), hlm. 84.

korupsi yang mewabah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis dan konflik sosial.

Bertumpu pada realita bahwa pendidikan karakter menjadi solusi dalam membentuk manusia yang religius, tangguh, kompetitif dan berakhlak mulia, maka perlu adanya pengaplikasian pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk etika dan moral yang baik. Tak terkecuali, semua lembaga pendidikan di Indonesia beramai-ramai berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter kepada semua peserta didik. Bahkan Kemendiknas⁹ juga memberikan andil dalam terlaksananya pendidikan karakter di Indonesia dengan mendefinisikan nilai-nilai dalam pembentukan karakter manusia di Indonesia, nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai-nilai yang menggambarkan dan menghubungkan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa.¹⁰

Lembaga pendidikan perlu untuk melaksanakan pembentukan karakter dengan mengaplikasikan pendidikan karakter dalam proses pendidikan yang berlangsung. Penanaman nilai-nilai dalam membentuk karakter merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter yang religius. Proses ini memang telah banyak tersebar, akan tetapi perlu pengkajian lebih lanjut terhadap lembaga pendidikan yang terkait untuk melihat bagaimana keberlangsungan

⁹Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) merupakan salah satu badan kementerian Negara yang mengurus masalah bidang pendidikan. Nama kemendinas ini merupakan bentuk kementerian di tahun 2010 yang kini telah berubah namanya menjadi Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

¹⁰ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3.

penanaman nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk mencetak calon-calon guru di kabupaten Garut juga perlu untuk melangsungkan penanaman nilai-nilai pembentuk karakter agar terbentuklah moral, etika yang baik bagi para mahasiswa-mahasiswi. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Garut mengingat bahwa lembaga ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk sebagai lembaga pendidikan tinggi. STKIP Garut sebagai sebuah pendidikan tinggi di Garut dapat membentuk tenaga pendidik yang berkarakter dan mahasiswa pun harus di tanamkan nilai-nilai yang religius karena mahasiswa merupakan calon pendidik di masyarakat. Untuk meluluskan mahasiswa-mahasiswi di STKIP Garut yang memiliki karakter baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

Pembentukan karakter di kampus STKIP dilakukan para dosen, karyawan dan mahasiswa-mahasiswi. Ini semua dapat dilihat dengan adanya perubahan dan perbedaan yang jelas ketika memasuki lingkungan kampus. Bagi seorang dosen yang ada di STKIP Garut segala sesuatu merupakan ibadah yang diniatkan untuk mendapatkan ridho Allah. Bahkan dari cara berpakaian pun mereka semua memandang sangat perlu dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam Agama Islam. Sejauh mata memandang seluruh dosen menggunakan pakaian mengajar yang sopan, rapi dan sesuai dengan syariat Agama, dan yang menjadi lebih unik lagi, semua pegawai bagian dapur juga mengenakan pakaian sesuai dengan syariat Agama ketika bekerja kapanpun itu. Selain itu mahasiswa-mahasiswi yang berada di lingkungan

kampus STKIP Garut ini seakan-akan memiliki kesadaran yang tinggi dalam diri sendiri tentang pentingnya beribadah. Ini terlihat dari seluruh mahasiswa sebelum dikumandangkan adzan sholat, mereka sudah berbondong-bondong untuk menuju masjid. Bukan hanya itu hampir tidak ada mahasiswa satupun yang tidak sholat berjamaah di masjid dan ini timbul lantaran adanya kesadaran dalam diri mahasiswa-mahasiswi.

Implikasi religius dalam pendidikan merupakan sebuah penanaman dan pengembangan potensi religius dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi mahasiswa-mahasiswi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan. Akhlak mulai mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai wujud pendidikan Agama dikampus STKIP Garut. Peningkatan nilai-nilai keagamaan yang inklud dalam kegiatan intra, ekstra dan pembiasaan tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki mahasiswa serta aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Allah. Religius merupakan salah satu faktor keberhasilan mahasiswa dalam dunia pendidikan, menumbuhkan akhlak yang baik, tanggung jawab, jujur, kreatif, beretika, disiplin sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, sehingga pembelajaran dapat memberikan keberhasilan, kepuasan dan kebahagiaan dalam belajar.

Melihat kebiasaan dan habit yang ada dalam kampus STKIP Garut terlihat bahwa nilai-nilai religius ditanamkan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa-mahasiswi yang ada. Secara lebih global, penanaman nilai religius ini juga menjadi motto tersendiri bagi STKIP Garut, motto tersebut bertuliskan

“*Cerdas, Inovatif dan Religius*”, sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter diperuntukan bagi seluruh penghuni kampus STKIP Garut baik di dalam maupun bagi tenaga kerja yang berada di luar. Dalam prakteknya di lapangan, lembaga pendidikan STKIP Garut terlihat memberikan penanaman nilai-nilai religius secara terus menerus kepada para dosen dan mahasiswanya dalam kesehariannya. Ini mengindikasikan bahwa terjadi pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan tinggi ini. Hal ini seperti yang diutarakan oleh salah satu dosen STKIP Garut adalah sebagai berikut:

Kita disini bukan hanya memberikan ilmu saja, tapi juga memberikan ilmu kehidupan dan ilmu pembentukan karakter yang religius, selain itu mz disini juga mahasiswa-mahasiswi setiap jam pertama diadakan kultum atau dosen yang bersangkutan.¹¹

Dari paparan salah satu dosen di atas maka terlihat bahwa kampus STKIP menanamkan nilai-nilai dalam pembentukan karakter yang religius. Bahkan penanaman ini bukan hanya ditunjukkan kepada para mahasiswa namun juga para guru pengajar yang ada di sana. Sehingga menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan karakter terbentuk dan tentang bagaimana nilai-nilai karakter diberikan dalam lembaga pendidikan di kampus STKIP Garut tersebut.

Selain itu hal unik yang menjadikan lembaga kampus STKIP Garut ini layak untuk diteliti adalah bahwa seakan lembaga ini terpisah prosesnya antara

¹¹Wawancara awal dengan Ibu Yuniar, salah satu dosen program studi pendidikan matematika di STKIP Garut 17 Juni 2017.

proses pendidikan yang diberikan dan status sebagai kampus swasta STKIP Garut. Hal ini dikarenakan banyak dosen yang menjadi tenaga pengajar adalah dosen yang berstatus sebagai orang yang tinggal diluar kampus. Namun ada juga beberapa dosen yang mengajar dan tinggal disekitar kampus STKIP Garut serta menjadi pembimbing para mahasiswa yang ingin memperdalam agama. Padahal umumnya sebagai sebuah kampus STKIP Garut, para pendidik dan pengajarnya biasanya diambil dari dalam dan berada di dalam yayasan kampus tersebut. Dengan demikian maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter di kampus STKIP Garut. Namun dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada kegiatan belajar dan pembelajaran di dalam kelas, hal ini dilakukan agar fokus penelitian tidak melebar.

Dengan penulisan tesis ini, diharapkan peneliti mampu memberikan kontribusi sebuah pemahaman yang baru serta menyadarkan sekolah, kampus dan keluarga (orang tua), bahwa menanamkan dan membangun karakter mahasiswa yang religius seseorang dimulai dari sejak dini. Hal ini yang menarik peneliti untuk mengkaji penelitian ini. Serta judul yang diajukan oleh peneliti adalah **“Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Garut, Jawa Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka adapun beberapa rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat?
- b. Bagaimana efektifitas penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat?
- c. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa barat.
2. Untuk mengetahui efektifitas penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori pembentukan karakter religius dikalangan mahasiswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan tinggi secara luas tentang pembentukan karakter religius di kalangan mahasiswa era modern ini.

3. Secara Instruksional

Secara instruksional, disamping itu penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga kepada para pendidik dan pengambilan kebijakan pada lembaga pendidikan tinggi, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya yang terkait dengan pendidikan karakter. Untuk memperjelas posisi tesis ini dibandingkan dengan tesis lain, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya, selain itu agar tidak terjadi plagiatisme dan mengetahui perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil pelacakan beberapa literatur, ditemukan kepustakaan sebagai berikut:

Tesis yang ditulis Julyadi pada tahun 2017 “Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama (Studi di MAN Maguwoharjo Sleman

Yogyakarta)”.¹² Hasil penelitiannya yaitu pembentukan karakter berbasis sosial budaya dan agama yang dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta adalah bentuk pelaksanaan kurikulumnya terintegrasi dengan mata pelajaran dan kegiatan yang ada di madrasah melalui ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler. Metode yang digunakan berupa penugasan, diskusi, tanya jawab, ceramah, serta pembiasaan. Keberhasilan atau pencapaian pembentukan karakter berbasis sosial, budaya dan agama yaitu: semakin percaya masyarakat kepada madrasah untuk menyekolahkan putra-putrinya, berkelakuan baik (*akhlakul karimah*). Problematika dan solusi dalam pembentukan karakter diantaranya yaitu: adapun faktor penghambat yaitu: (1) lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, (2) latar belakang siswa yang kurang mendukung, (3) pengaruh dari perkembangan zaman dari elektronik dan media cetak. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: (1) status sekolah yang madrasah, tetap memegang ajaran agama Islam yang diutamakan dalam pembelajaran, (2) lingkungan sekitar madrasah yang agamis, (3) adanya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat berjama’ah, (4) adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter peserta didik, (5) sarana dan prasarana yang menunjang. Solusi dalam pelaksanaan pembentukan karakter yaitu: (1) upaya para guru di MAN Maguwoharjo untuk memaksimalkan pemantauan terhadap peserta didik, dan berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik, (2) memberikan

¹²Julyadi Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama (Studi di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta), Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

keteladanan, dorongan dan peringatan yang baik kepada peserta didik dan (3) meningkatkan komunikasi yang baik antara orang tua, guru dan sekolah.

Tesis yang ditulis Muflikh Najib,¹³ pada tahun 2016. Penelitian ini berjudul “Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta)”. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Najib adalah metode yang digunakan MBS dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa adalah dengan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dan hukuman. Dalam metode nasehat, nasehat sering diberikan dengan pendekatan *dogmatis* dan pendekatan reflektif. Penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa ini terlaksana secara efektif. Keefektifan penanaman nilai ini terlihat pada guru dan siswa yang melakukan sebuah tindakan dan perilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Guru dan siswa memiliki karakter ikhlas, beriman, jujur, tanggungjawab, pengabdian, amanah, adil, beramal saleh. Sedangkan faktor pendorong penanaman nilai ini adalah rutinitas penanaman nilai yang dilakukan dan terciptanya lingkungan dalam pembentuk karakter. Selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu faktor pendorong untuk keberhasilan pembentukan karakter guru dan siswa.

¹³Muflikh Najib, “Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa” (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta), Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Tesis yang ditulis Ery Pransiska¹⁴ pada tahun 2014, penelitian ini berjudul “Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul”. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Ery adalah Strategi yang ditanamkan dalam membentuk karakter terhadap anak yatim di Panti Asuhan Daarul Aytam adalah strategi keteladanan, nasehat, *knowing the good*, pembiasaan, *feeling and loving the good*. Penanaman strategi ini dalam setiap aktivitas anak memberikan dampak tersendiri bagi anak asuh yang ada. Dampak tersebut merupakan perilaku yang berkarakter jujur, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, ikhlas, religius, kasih sayang, bersahabat dan komunikatif, bergaya hidup sehat, berani, peduli sosial, sopan dan santun. Selanjutnya penelitian ini terfokus terhadap pendidikan nilai dalam membentuk karakter anak panti asuhan yang mana panti ini merupakan pendidikan non-formal di luar dari lingkungan sekolah, keluarga. Maka telah terlihat jelas perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dengan yang akan diteliti memiliki kesamaan tentang pembentukan karakter akan tetapi subjek penelitian dan lokasinya berbeda dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian merupakan guru dan murid. Perbedaan ini juga terlihat dari fokus yang ada, penelitian ini terfokus pada melihat bagaimana pendidikan nilai secara menyeluruh dapat membentuk suatu karakter sedangkan penelitian yang

¹⁴ Ery Pransiska, “*Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul*”, Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

akan dilakukan terfokus pada metode yang digunakan dalam menanamkan nilai dalam membentuk karakter bagi guru dan siswanya.

Penelitian selanjutnya Budi Santosa pada tahun 2014.¹⁵ dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY”. Dia mengungkapkan bahwa secara umum nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik adalah nilai iman dan taqwa, nilai ibadah, nilai akhlak mulia. Proses penanaman nilai kepada peserta didik ini melalui pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan keteladanan. Selain itu Budi juga menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini dilakukan setiap saat dan setiap kegiatan diadakan di sekolah, sehingga proses ini terjadi berangsur dan dalam waktu yang tidak sebentar. Dengan demikian proses terbentuknya karakter religius pada peserta didik dapat terjadi secara efektif. Dari gambaran tentang penelitian ini maka dapat ditarik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antara keduanya bahwa penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dalam ranah pendidikan karakter. Namun demikian terdapat perbedaan yang gamblang, yaitu dalam penelitian ini peneliti sebelumnya memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dan penelitian yang akan

¹⁵ Budi Santoso, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY*”, Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dilakukan memfokuskan penanaman nilai religius dalam membentuk karakter. Selain itu perbedaan yang terlihat juga terlihat dari subyek dan lokasi penelitian antara ketiga penelitian, baik yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan.

Temuan penelitian lain tentang pendidikan karakter juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu pada tahun 2014.¹⁶ Penelitian ini dilakukan karena adanya kejanggalan yang terjadi pada diri siswa yang berbentuk kurang berminatnya peserta didik di daerahnya untuk mengenal dan mempelajari membatik. Hal ini yang melandasi penelitian ini dilakukan, yaitu untuk melihat bagaimana kesenian batik itu diberikan dalam pendidikan dan nilai-nilai religius apa saja yang dapat dikembangkan. Penelitian yang dilakukan tersebut mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang bisa dikembangkan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah melalui penciptaan motif batik sebagai pesan do'a. Selain itu dalam pembelajaran ini *moral knowing* peserta didik diintegrasikan melalui kegiatan eksplorasi tentang sejarah batik. Sedangkan pengembangan *moral feeling* diwujudkan dalam kesabaran, ketelitian dan kreativitas dalam membatik, serta *moral action* dikembangkan dengan menghargai karya orang lain, rendah hati dan kerjasama serta toleransi.

¹⁶Tri Rahayu, "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal: Pembelajaran Membatik di MI Ma'arif Giriloyo I Imogiri Bantul", Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Telaah pustaka di atas memberikan gambaran adanya perbedaan tema dengan tesis yang diajukan oleh peneliti. Tema yang ingin diteliti oleh peneliti menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Garut, Jawa Barat. Selain itu fokus dalam penelitian ini juga melihat dampak dari penanaman nilai-nilai tersebut terhadap dosen dan mahasiswa. Kemudian perbedaan juga terlihat dari lokasi dan subjek penelitian, penelitian dilakukan di perguruan tinggi, terhadap dosen dan mahasiswa yang ada di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dengan teknik *snowball*, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, tepat dan relevan.¹⁸ Maksud dari dipaparkan metode penelitian di sini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil dari tujuan penelitian yang dimaksud karena

¹⁷Nana Cahana, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

sudah memiliki cara ilmiah yang jelas dan sistematis. Dalam metode penelitian ini akan dibahas beberapa aspek diantaranya:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok,¹⁹ dimana data yang disajikan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran²⁰ sehingga hasil penelitiannya berupa deskripsi, interpretasi dan tentatif-situasional.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.²¹ Studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka tidak mungkin terlepas dari sebuah lokasi, waktu ataupun fenomena yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh McMillan dalam kutipan buku Tohirin, dia mengatakan bahwa penelitian lapangan merupakan sebuah inkuiri untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60-61.

²⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 103.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....*, 64.

sebenarnya.²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud agar dapat menggambarkan secara deskriptif terhadap penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Garut. Sehingga dari data yang diperoleh dapat diketahui maknanya secara komprehensif dengan adanya peristiwa yang ada. Dalam hal ini, sesuatu yang dijadikan kasus bisa berupa masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga berupa sesuatu yang tidak ada masalah di dalamnya, melainkan karena keunggulan atau keberhasilannya.²³

2. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan penulis lakukan adalah di kampus STKIP Garut, Jawa Barat. Kampus STKIP Garut Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Pahlawan Sukagalih No. 32, Telp. (262) 2246915 Tarogong Garut, Jawa Barat. Fax (0262) 540469, Website: <http://ipigarut.ac.id>. Email: ipigarut@yahoo.co.id.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data, kegiatan ataupun informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen, buku-

²²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cetakan ke-2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 20.

²³Ibid., 77-78.

buku yang relevan dan lain-lain.²⁴ Namun yang diutamakan adalah data yang berupa informasi dari informan yang berbentuk kata-kata dan kejadian di lapangan. Untuk memperoleh sumber data dan informasi ini maka perlu untuk mencari informan-informan (*sampel*) yang memiliki informasi yang kaya dan mendalam. Dengan demikian untuk mencari informan yang tepat maka teknik pencarian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, maksudnya peneliti memilih subyek yang dianggap menguasai keadaan dan gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data, yang pada mulanya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²⁵ Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini pemilihan informan sepenuhnya dilakukan dan ditentukan oleh peneliti sendiri, yaitu sesuai dengan pertimbangan peneliti tentang maksud dan tujuan.²⁶ Dengan kata lain sampel informan yang dipilih dikarenakan informan tersebut memiliki informasi yang dalam mengenai penelitian yang dilakukan ini.

²⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 157.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

²⁶Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cetakan ke 4, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 65.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Penentuan subyek penelitian yang disesuaikan tujuan penelitian dan subjek tersebut akan menjadi semakin banyak untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks. Bertambah banyaknya subjek penelitian itu seperti bola salju yang menggelinding, sehingga lama-lama menjadi besar.

Adapun subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a) Pengurus kepala yayasan kampus STKIP Garut, Jawa Barat.
- b) Pimpinan kampus STKIP Garut, Jawa Barat.
- c) Dekan
- d) Kaprodi
- e) Dosen
- f) Karyawan
- g) Mahasiswa-Mahasiswi STKIP Garut, Jawa Barat

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, metode-metode ini digunakan secara keseluruhan untuk mendukung penelitian yang dilakukan agar penelitian menjadi komprehensif. Beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mencari data penelitian tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai religius kepada

mahasiswa, nilai-nilai religius apa saja yang berikan, bagaimana strategi yang dilakukan dan bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai tersebut.

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Dengan kata lain wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.²⁷

Metode wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan mengenai masalah yang ada. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*depth interview*) yaitu dengan menggunakan instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman atau panduan wawancara yang peneliti catat.

Wawancara mendalam disini maksudnya adalah wawancara yang pengumpulan datanya atau informasinya diperoleh dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. Adapun dalam penelitian ini yang termasuk informan yaitu Pengurus kepala yayasan kampus STKIPGarut Jawa Barat, Pimpinan kampus STKIPGarut Jawa Barat, Dekan, Kaprodi, Dosen, Karyawan dan Mahasiswa-Mahasiswi STKIPGarut Jawa Barat.

b. Metode Observasi

²⁷Lexy Moleong, *Metode Penelitian*,...126-127.

Cara mengumpulkan data melalui metode ini adalah dengan memperhatikan dan mengamati tentang keadaan dan kegiatan yang terjadi dalam lokasi penelitian ini dilaksanakan. Metode ini biasanya juga ditunjukkan untuk melengkapi metode pengumpulan data sebelumnya yaitu wawancara. Metode observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan mengatasi keadaan yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan untuk dijadikan sebagai data lapangan.²⁸

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Pengamatan partisipan dilakukan peneliti dengan ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter. Selain itu pengamatan non-partisipan juga dilakukan peneliti dengan mengamati keadaan setelah kegiatan dilaksanakan, kejadian apa yang ada serta gejala apa saja yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan. Kedua teknik observasi ini digunakan agar data yang dihasilkan dalam observasi menyeluruh dan baik.²⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang aktifitas subjek penelitian dan segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya proses pendidikan dan

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan ke 9, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*,...220.

pembelajaran dalam hal penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut Jawa Barat.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat tulisan, gambar, dan dokumen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan khususnya kampus STKIP Garut Jawa Barat terkait yang mendukung dalam penanaman nilai religius pada mahasiswa. Ini semua digunakan untuk mendukung atas data-data yang sudah diperoleh sebelumnya dan untuk mengetahui gambaran umum tentang lokasi yang di teliti.

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil kampus STKIP Garut Jawa Barat, sejarah berdirinya, visi dan misinya, tujuan, struktur organisasi, data dosen, data mahasiswa dan data-data yang lain yang terdapat di kampus STKIP Garut Jawa Barat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa proses memberikan makna terhadap hasil data yang dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...126-127.

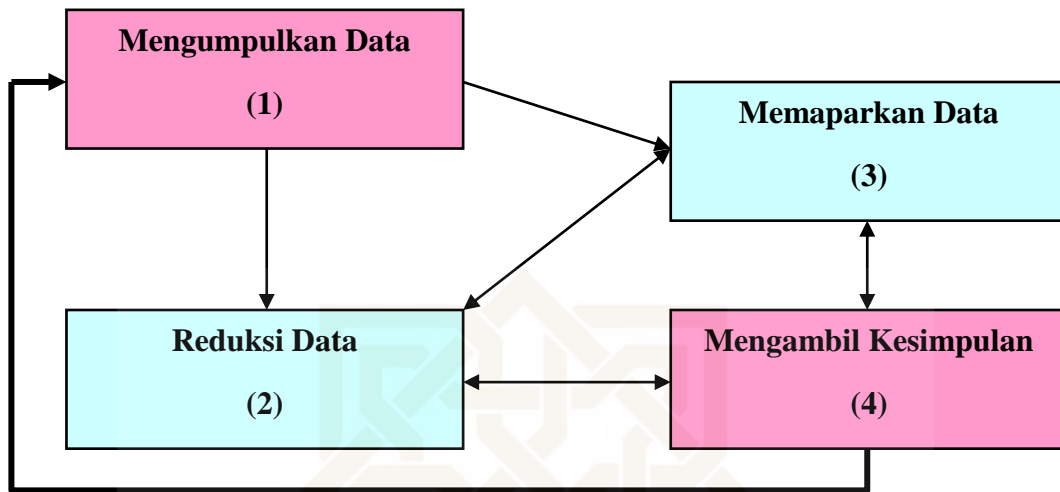
Seperti yang dikutip Tohirin, menurut Lexy analisis data merupakan suatu proses penyusunan data secara teratur ke dalam sebuah pola, kategori sehingga dapat ditemukan tema besar sesuai data yang dimiliki.³¹ Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.³²

Analisis data ini dilakukan ketika pengumpulan data penelitian dan setelah data penelitian terkumpul hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memaknai data yang diperoleh agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Model analisis data yang digunakan adalah model Interaktif Miles dan Huberman, yaitu dalam penelitian analisis data dilakukan terus menerus sampai pada akhir penelitian.³³ Secara rinci Miles dan Huberman menjelaskan, analisis data model interaktif, adalah upaya berlanjut, berulang dan terus menerus antara melakukan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*); penyajian data (*data display*), mengambil kesimpulan (*conclusions drawing/verification*). Keempat tahapan kerja penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

³¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cetakan ke-2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41.

³²Marjuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 87.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif³⁴

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh yang jumlahnya cukup banyak.³⁵ Dalam penelitian ini semua data yang telah direduksi bermanfaat untuk memaknai keadaan lapangan dalam penelitian.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

³⁴Milles, M. B & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 13.

³⁵*Ibid.*, 341.

sejenisnya.³⁶ Dalam penelitian ini, penyajian data lebih mengacu kepada penggunaan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (*conclusions drawing/verification*)

Langkah ke-tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.³⁷

d. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan ini memerlukan daya yang baik, akurat dan dapat merepresentasikan keadaan nyata sesuatu yang diteliti. Dengan demikian maka kevaliditasan data perlu untuk dimiliki guna menghasilkan penelitian yang baik. Dalam melakukan validitas data penelitian, maka dilakukan uji kredibilitas dengan cara perpanjangan pengamatan.³⁸ Pengamatan yang diperpanjang dapat meningkatkan kepercayaan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian. Ini bisa dilakukan ketika data sudah diperoleh dan dilakukan lagi pengamatan untuk melihat kebenaran data tersebut.

³⁶*Ibid.*, 345.

³⁷Lexy Moleong, *Metode Penelitian*,...327.

³⁸*Ibid.*,

Selain perpanjangan pengamatan, triangulasi data juga menjadi salah satu cara untuk melakukan validitas data. Triangulasi dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh adalah benar adanya, yaitu dengan mempertegas data yang diperoleh dengan mencari tahu kebenarannya dari orang lain, informan lain atau sumber yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data.³⁹ Untuk melihat validitas data juga dilakukan dengan cara berdiskusi untuk memastikan data benar adanya.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk memperkuat derajat kepercayaan (*kredibilitas*) data, penggalan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, sehingga hasilnya pun dapat dipercaya.

G. Sistematika Pembahasan

³⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 191.

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami tesis ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam tesis ini penulis cantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada.

BAB Pertama, Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, Merupakan kerangka teori yang berisi tentang: *pertama* konsep nilai religius, *kedua* pendidikan karakter dan *ketiga* penanaman nilai dalam membentuk karakter serta konsep penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa yang menjadi landasan konseptual dalam membahas masalah penelitian.

BAB Ketiga, Merupakan memaparkan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu Kampus STKIP Garut Jawa Barat yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya kampus STKIP Garut Jawa Barat, struktur organisasi, visi dan misi kampus STKIP Garut Jawa Barat dan sebagainya.

BAB Keempat, Merupakan penulis memaparkan hasil atau temuan dari penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat. Bagaimana efektifitas penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat selanjutnya penulis juga akan memaparkan faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat. Serta menganalisis

hasil penelitian mengenai metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIPGarut, Jawa Barat. Efektifitas penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIPGarut, Jawa Barat selanjutnya penulis juga akan memaparkan hasil analisis faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.

BAB Kelima, Penutup bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang mencakup simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskriptif dan analisis penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa (studi kasus di sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan Garut, Jawa Barat) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode nasihat. Dalam metode pembiasaan ini, digunakan sebagai suatu metode untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius yang telah diberikan oleh pihak kampus STKIP Garut dan para dosen. Dalam metode nasehat ini sering diberikan dengan suatu pendekatan dogmatis dan pendekatan reflektif. Metode nasihat digunakan dalam menanamkan suatu nilai-nilai religius pada mahasiswa yang berada di lingkungan kampus STKIP Garut. Disamping kedua metode tersebut dalam menanamkan nilai-nilai yang religius kepada mahasiswa juga menggunakan beberapa metode keteladanan dan metode hukuman. Metode ini memberikan suatu gambaran contoh yang nyata bagi sesama mahasiswa tentang

bagaimana nilai-nilai religius dilaksanakan dalam kehidupan yang sebenarnya.

2. Efektifitas penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.

Penanaman nilai-nilai yang religius dalam pembentukan karakter pada mahasiswa dilakukan dengan baik meskipun ada beberapa metode yang masih belum bisa digunakan dalam proses pembentukannya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan tindakan mahasiswa dalam kesehariannya. Tindakan dan perilaku yang dilakukan mahasiswa didasari dari pemahaman terhadap nilai-nilai religius yang telah ditanamkan dalam diri mereka. Pemahaman tersebut menjadikan mereka sadar untuk melakukan tindakan yang baik sesuai dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di kampus STKIP Garut.

Keefektifan penanaman nilai-nilai religius ini juga merupakan akibat dari metode pembiasaan yang dilakukan. Dengan metode pembiasaan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai religius, bahkan tindakan tersebut juga dijadikan sebagai suatu kegiatan rutin harian dan menjadi rutinitas. Metode pembiasaan ini terlihat dalam melaksanakan dan melakukan kegiatan yang juga merupakan aturan yang harus dilaksanakan. Kesadaran dalam bertindak karakter pada diri mahasiswa terwujud dan menghasilkan mahasiswa yang memiliki karakter ikhlas, beriman, jujur, amanah, bertanggungjawab, amal

shaleh, pengabdian dan adil. Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa berhasil dan dilakukan dengan efektif di kampus STKIP Garut.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasiswa di STKIP Garut. Faktor yang mempengaruhi dan menghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa didominasi oleh faktor yang bersifat eksternal, yaitu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam proses pembentukan karakter. Jika dilihat secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses pembentukan karakter mahasiswa adalah sebagai berikut: faktor pendukung dalam pembentukan karakter mahasiswa yaitu: (1) Pembinaan penanaman nilai-nilai religius dilakukan dengan ritun pada setiap bulan. (2) Terciptanya lingkungan yang muncul melalui pembiasaan dalam kegiatan. (3) penggunaan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa STKIP Garut.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter mahasiswa yaitu: (1) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius belum optimal dilaksanakan di kampus STKIP Garut. (2) kurangnya koordinasi pembinaan yang diberikan mahasiswa terhadap kedalaman dan keluasan bahasan tentang nilai-nilai religius dalam

pembentukan karakter. (3) adanya penugasan terhadap mahasiswa yang kurang merata. (4) kurangnya kepercayaan yang timbul karena kurang adanya keteladanan. (5) Sedikitnya penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, melihat bahwa suatu proses dalam pembentukan karakter haruslah dilakukan dengan usaha yang maksimal. Pembentukan karakter merupakan sebuah usaha yang harus diintegrasikan antara metode dengan lingkungan sebagai tempat proses dalam pembentukan karakter itu dilaksanakan. Sehingga pembentukan karakter yang dilakukan akan dapat terealisasi dengan baik. Begitu halnya dengan lembaga pendidikan tinggi di STKIP Garut, Jawa Barat yang menerapkan pembentukan karakter melalui usaha yang maksimal dan membentuk lingkungan sebagai sarana pendukung dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Tujuan mahasiswa sebagai calon pendidik di kampus STKIP Garut, penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter sangat penting di laksanakan. Berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan berkenaan dengan pendidikan karakter. Terus mendukung kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan agar menciptakan mahasiswa yang mempunyai religius tinggi dan tetap menjadi kampus yang unggul dan bermutu. Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru

yang lebih kreatif guna mengembangkan metode dan strategi dalam upaya meningkatkan religius mahasiswa di STKIP Garut.

Berani mengaktualisasikan berbagai macam kreatifitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan media dan metode yang relevan. Selalu memberi contoh yang baik kepada mahasiswa terkait dengan religius mahasiswa agar mahasiswa mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini dirasa masih banyak sekali kekurangan yang belum bisa dibahas secara terperinci. Sehingga dibutuhkan penelitian-penelitian lanjutan tentang penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter guna melengkapi penelitian yang telah dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Cet. ke 2.* Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah.* Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam 2.* Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Achmad Mubarak. *Psikologi Keluarga.* Malang: Madani, 2016.
- Agus Cremers. *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James. W. Fowler: Sebitah Gagasan Barn dalam Psikologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahyadi. *Pengantar Psikologi Agama.* Bandung: Sinar Abadi, 1988.
- Amirullah Syarbini. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem- problem Psikologi, Cet. II,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Anis Malta. *Membentuk Karakter Cara Islami*, [Http://Keyanaku](http://Keyanaku). Blogspot.Com,S Diakses pada 23 Maret 2018, Pkl 11.20.
- Ara Hidayat & Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah.* Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arthur S. Reber & Emily S. Reber. *Kamus Psikologi, Terjemahan.* Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2003.
- Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak Saleh: (Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Keluarga)*. Bandung: al-Bayan, 1998.
- Bagoes Mantra, Ida. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bambang Q-Annes & Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Budi Santoso. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Senggotan Tirtonirmolo Kasihan Bantul DIY*. Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Charles Y. Glock & Rodney Stark. *Religion and Society In Tension*. Chicago: Rand McNally & Company, 1965.
- Danim Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Diane Tillman. *Living Values Activities for Young Adults*. (Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa Muda). Jakarta: Grasindo, 2004.
- Dimiyati. *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, Dalam Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta, UNY, Mei 2010, Tahun XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis, UNY, 2010.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Doanea, M. J. *The Association Between Religiosity and Subjective Well-Being: The Unique contribution of religious service attendance and the mediating role of perceived religious social support*. *The Irish Journal of Psychology*, 34(1), 49-66, 2013.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Elizabeth B. Hurfcek. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Ery Pransiska. *Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Daarul Aytam Baitussalam Pendowoharjo Sewon Bantul*. Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Eva Latipah. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Faturrohman Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hardjana. *Penghayatan Agama: yang Otentik dan Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Harms, Ernest. *Die Variabilitat Des Individualpsyche Als Grundlage Des Verstehens Des Religiösen Menschen,* *Zeit-Schrijl Fur Religionspsychologie*, Source: *American Journal of Sociology*. The University of Chicago Press, Vol. 50, Nc. 2, 1944.
- Haya Binti Mubarak Al-Barik. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah, 1422.
- Hayati Nufus. *Living Values Educational: Solusi Alternatif Pembinaan Karakter Mahasiswa*, FITK IAIN Ambon: Jurnal Fikratuna Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2014.
- Ibn Miskawaih. *Tahdzib Al-Akhlaq wa Tathhini Al-A'raq* ([http: Maktabah Ats-Tsaqafah Ad-Diniyah](http://Maktabah-Ats-Tsaqafah-Ad-Diniyah), t.t.), 41. Referensi menggunakan Maktabah asy-Syamilah, 2014.
- Imam Bawani. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Imam Ghazali. *Ihya 'Ulumiddin* (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, t.t.), III. 53. Referensi menggunakan Maktabah asy-Syamilah, 2008.

- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jalaluddin & Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- James W. Fowler. Toward Developmental Perspective On Faith, *Journal Religious Education*. Th. 1974, Vol. 69. Issue 2.
- Jeanne Ellis Ormrod. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terj., Wahyu Indianti, dkk. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Julyadi. *Pembentukan Karakter Berbasis Sosial Budaya dan Agama (Studi di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)*. Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Kemendiknas. *Kementerian Pendidikan Nasional merupakan salah satu badan kementerian Negara yang mengurus masalah bidang pendidikan*. Nama kemendinas ini merupakan bentuk kementerian di tahun 2010 yang kini telah berubah namanya menjadi Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kurikulum STKIP Garut. Pada Tahun Akademik 2017/2018. Tanggal 28 Maret 2017. Tahun, 2017.
- Larry P. Puccy dan Narcia. *Narvaes Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter*. (Terj) Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati. Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- M. Arif Hakim. *Mendidik Anak Secara Bijak (Panduan Keluarga Muslim Modern)*. Bandung: Marja', 2002.
- M. Furqon Hidayatullah. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 2015.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.

- M. Nur Abdullah Hafid. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan, 1998.
- M. Saleh Marzuki. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Majid Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maksudin. *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Maragustam. "Kata Pengantar," Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kumia Alam Semesta, 2016.
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Maragustam. *Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 2 Desember 2015.
- Marfu. *Terminology Yang Tepat Untuk Program Pembentukan Karakter*, <http://aperspektif.com>, Diakses pada 23 Maret 2018, Pkl. 11.30.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marjuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Milles, M. B & Huberman, A. M. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Moh Yamin. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2009).
- Moh. Padil & Triyo Supriyatno. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS, 2009.

- Muflikh Najib. *Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru dan Siswa” (Studi atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)*. Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.(Bandung: Alfabeta, 2004.
- Najib Sulhan. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya, PT. Jepe Press Media Utama, 2010.
- Nana Cahana. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nico Syukur Dister. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Noral Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nurani Soyomukti. *Pendidikan Berspektif Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nurchaili. *Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 Edisi Khusus III, 2010.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- R.I. Suhartin C. *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta: PT. Bhratara Karya Aksara, 1999.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Ratna Wulaningsih & Nurul Hartini. Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 04 No. 2. Agustus, 2015.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI No. 20, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*, Terj. Machnun Husein. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.
- Robingatul Mutmainnah. *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Cet-Kedua. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ruchey Seels. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Said Hamid Hasan. Dkk. *Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah. *Metode Pendidikan Dalam Pandangan Tiga Ibnuwan Islam*, [Http://Tanbihun.Com](http://Tanbihun.Com). Diakses pada 23 Maret 2017, Pkl 09.00.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Somaryati & Sri Astutik. Family Therapy dalam Menangani Pola Asuh Orang Tua yang Salah Pada Anak Slow Learner, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol. 03, No. 01, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cetakan ke 4. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulalah. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*. Malang, UIN-Maliki Press, 2011.
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja-Grafindo Persada, 2013.
- Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Thouless, Robert Henry. *An Introduction to the Psychology of Religion*, London: Cambridge Univesity Press, 1971.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Cetakan ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tri Rahayu. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal: Pembelajaran Membatik di MI Ma'arif Giriloyo I Imogiri Bantul*. Tesis, Tidak Diterbitkan, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3, 2005.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Zakiah Daradjat. *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Jakarta: CV Ruhana, 1996.
- Zeim Al-Mubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

